

PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN LANSIA DI PANTI WERDHA GRIYA ASIH LAWANG DAN DI KELURAHAN TLOGOMAS MALANG

Ade Firman¹⁾, Tanto Haryanto²⁾, Esti Widiani³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan pada lansia memiliki gejala-gejala yang sama dengan gejala-gejala yang dialami oleh setiap orang, hanya saja objek yang menyebabkan kecemasan itu yang berbeda dan lansia sering mengalami kecemasan dengan masalah-masalah yang ringan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara tingkat kecemasan lansia di Panti Werdha Griya Asih Lawang dan di Kelurahan Tlogomas Malang. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di Panti Werdha Griya Asih Lawang yang berjumlah 26 orang, dan lansia di Kelurahan Tlogomas Malang yang berjumlah 26 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 orang. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji statistik *uji t (t-test)*. Hasil penelitian sebagian besar tingkat kecemasan lansia di Panti Werdha Griya Asih Lawang masuk kategori tidak cemas sebanyak 16 orang (62%), dan sebagian besar tingkat kecemasan lansia di Kelurahan Tlogomas Malang masuk kategori tidak cemas sebanyak 17 orang (65%). Hasil analisis Uji T-Test di peroleh nilai Sig (2- tailed) $0,146 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan antara tingkat kecemasan lansia di Panti Werdha Griya Asih Lawang dan di Kelurahan Tlogomas Malang. Saran yang dapat direkomendasikan adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau pertimbangan pemberian asuhan keperawatan kepada lansia *sebagai health motivator* (motivasi) dan *health educator* (pendidik).

Kata kunci: Kecemasan, lansia

**THE DIFFERENCE IN LEVEL OF ANXIETY ELDERLY IN NURSING
INSTITUTION GRIYA ASIH LAWANG AND THE TLOGOMAS VILAGE
IN MALANG**

ABSTRACT

Anxiety in the elderly has symptoms similar to the symptoms experienced by everyone, only those objects that cause anxiety are different and the elderly often experience anxiety with mild problems. The purpose of this study was to determine the difference between the level of anxiety in elderly nursing Institution Griya Asih Lawang and at the Village Tlogomas Malang. In this study, uses a correlation research design with sectional approach. The population is elderly in nursing Institution Griya Asih Lawang totaling 26 people, and the elderly in the Village Tlogomas Malang, totaling 26 people. The samples in this study were 52 people. Porposive sampling with sampling. The data obtained were analyzed using t-test statistical test. The results most of the elderly in nursing anxiety levels Institution Griya Asih Lawang not categorized as anxious as many as 16 people (62%), and most of the elderly in the village level anxiety Tlogomas Malang in the category are not worried as many as 17 people (65%) . The results of t-test analysis was obtained t value: $0.146 > 0.05$ Sig (2-tailed). Means that there is a difference between the level of anxiety in elderly nursing Institution Griya Asih Lawang and in the Village Tlogomas Malang. Suggestions that can be recommended is results of this study can be used as a benchmark or consideration of provision of nursing care to the elderly as a health motivator (motivation) and health educators (teachers).

Keywords: Anxiety, elderly

PENDAHULUAN

Proses menua (*aging*) adalah proses alami yang dihadapi manusia. Dalam proses ini, tahap yang paling krusial adalah tahap lansia (lanjut usia). Pada tahap ini, pada diri manusia secara alami terjadi penurunan atau perubahan kondisi *fisik, psikologis* maupun *sosial* yang saling berinteraksi

satu sama lain. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum (fisik) maupun kesehatan jiwa secara khusus pada individu lanjut usia (Affandi, 2008).

Menurut Maryam dkk., (2008) masalah kesehatan jiwa yang sering timbul pada lansia meliputi kecemasan, depresi, insomnia, paranormal, dan demensia. Saat ini jumlah kelompok lanjut usia (usia ≥ 60

tahun menurut Undang-Undang RI No. 13, tahun 1998) di Indonesia adalah sebesar 7,28% dari jumlah penduduk. Diperkirakan pada tahun 2020 nanti akan meningkat menjadi sebesar 11,34%. Indonesia memiliki jumlah warga lanjut usia keempat terbanyak di dunia, setelah Cina, India, dan Amerika Serikat (Kosasih dkk., 2004). Menurut Dinas Kependudukan Amerika Serikat (1999), jumlah populasi lansia berusia 60 tahun atau lebih diperkirakan hampir mencapai 600 juta orang dan diproyeksikan menjadi 2 miliar pada tahun 2050, pada saat itu lansia akan melebihi jumlah populasi anak (0-14 tahun). Proyeksi penduduk oleh Biro Pusat Statistik menggambarkan bahwa antara tahun 2005-2010 jumlah lansia akan sama dengan jumlah balita, yaitu sekitar 19 juta jiwa atau 8,5% dari seluruh jumlah penduduk (Maryam dkk., 2008).

Kecemasan merupakan gejala normal pada manusia dan disebut patologis bila gejalanya menetap dalam jangka waktu tertentu dan mengganggu ketentraman individu. Kecemasan sangat mengganggu homeostasis dan fungsi individu, karena itu perlu segera dihilangkan dengan berbagai macam cara penyesuaian (Maramis, 2005). Kecemasan merupakan gangguan mental terbesar. Diperkirakan 20% dari populasi dunia menderita kecemasan (Gail, 2002). Kecemasan pada lansia memiliki gejala-gejala yang sama dengan gejala-gejala yang dialami oleh setiap orang, hanya saja menurut Maryam dkk., (2008) objek yang

menyebabkan kecemasan itu yang berbeda dan lansia sering mengalami kecemasan dengan masalah-masalah yang ringan.

Peran keluarga menjadi penting dalam merawat lansia dan dengarkan oleh keluarga sendiri, akan menimbulkan perasaan aman dan nyaman pada lansia (Amir 2004). Namun karena kesibukan pada jaman sekarang, menyebabkan keluarga tidak dapat merawat lansia dengan baik, sehingga tidak jarang dari mereka lebih memilih untuk tinggal di panti. Dengan tinggal di panti, lansia dapat berhubungan dengan teman sebaya mereka dan melakukan aktivitas bersama, namun mereka menjadi jauh dengan keluarga dan peraturan-peraturan yang mungkin cukup ketat di panti dapat menimbulkan kecemasan pada lansia.

Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 15 juni 2012 di Panti Werdha Griya Asih Lawang, hasil wawancara dengan perawat yang bertugas di panti Werdha tersebut jumlah semua lansia 27 orang meninggal 1 orang. Dari 26 lansia di antaranya 7 lansia merasa khawatir dengan kesehatannya, sering melamun. 5 lansia tidur sulit dan tidak nyenyak, 3 lansia mudah tersinggung, dan merasa takut tanpa sebab yang jelas. Dan 3 Lansia dari 15 lansia tersebut yang mempunyai masalah emosional yang merupakan tanda dan gejala kecemasan.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, maka Peneliti tertarik untu melakukan penelitian tentang“ Perbedaan Tingkat Kecemasan Lansia Di Panti

Werdha Griya Asih Lawang Dan Di Kelurahan Tlogomas Malang". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara tingkat kecemasan lansia di Panti Werdha Griya Asih Lawang dan di Kelurahan Tlogomas Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *Komparatif*. Melalui pendekatan tersebut dimaksud untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan lansia di panti dengan lansia di Tlogomas dengan satu kali pengukuran dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2003).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia usia 61-80 tahun di Panti Werdha Griya Asih Lawang sebanyak 26 orang dan di Kelurahan Tlogomas Malang sebanyak 102 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden, lansia yang tinggal di Panti Werdha Griya Asih Lawang dan Kelurahan Tlogomas RT 02 RW 06 Malang, layak menjadi responden, tidak memiliki gangguan degeneratif dan serebrovaskuler sebanyak masing-masing 26 orang.

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang variabel *independent* yaitu kecemasan lansia menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan

skala GAS yang terdiri dari 25 pertanyaan dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan melalui tahap *editing, coding, scoring dan tabulating*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji-t, digunakan untuk membandingkan perbedaan tingkat kecemasan pada lansia di panti werdha Griya Asih Lawang dan di Kelurahan Tlogomas dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden di Panti Werdha Griya Asih Lawang Tahun 2012

Karakteristik Responden	f	(%)
Umur (tahun)		
45-59 (<i>middle age</i>)	0	0
60-70 (<i>elderly</i>)	4	15
>70	22	85
Jenis kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	26	100
Pendidikan		
SD	8	31
SMP	12	46
SMA	6	23
PT	0	0
Total	26	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia >70 tahun (85%), seluruhnya berjenis kelamin perempuan (100%), dan lebih dari separuh berpendidikan SMP (46%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden di Kelurahan Tlogomas RT 02 RW 06 Malang Tahun 2012

Karakteristik Responden	f	(%)
Umur (tahun)		
45-59 (middle age)	0	0
60-70 (elderly)	7	27
>70	19	73
Jenis kelamin		
Laki-laki	11	42
Perempuan	15	58
Pendidikan		
SD	6	23
SMP	10	38
SMA	5	17
PT	3	12
Pekerjaan		
PNS	3	12
Wiraswasta	3	12
Karyawan Swasta	2	8
IRT	18	68
Total	26	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia >70 tahun (73%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan (58%), hampir separuh berpendidikan SMP (38%), dan lebih dari separuh sebagai IRT (68%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Lansia di Panti Werdha Griya Asih Lawang Tahun 2012

Tingkat Kecemasan	f	(%)
Tidak cemas	16	62
Cemas Ringan	10	38
Cemas Sedang	0	0
Cemas Berat	0	0
Total	26	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa lebih sebagian besar tingkat kecemasan lansia di Panti Werdha Griya Asih Lawang masuk kategori tidak cemas sebanyak 16 orang (62%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Lansia di Kelurahan Tlogomas RT 02 RW 06 Malang Tahun 2012

Tingkat Kecemasan	f	%
Tidak cemas	17	65
Cemas Ringan	9	35
Cemas Sedang	0	0
Cemas Berat	0	0
Total	26	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa lebih sebagian besar tingkat kecemasan lansia di Kelurahan Tlogomas RT 02 RW 06 Malang masuk kategori tidak cemas sebanyak 17 orang (65%).

Tabel 5. Tabulasi Silang Perbedaan antara Tingkat Kecemasan Lansia di Panti Werdha Griya Asih Lawang dan di Kelurahan Tlogomas RT 02 RW 06 Malang Tahun 2012

		Kelompok Lansia	
		Panti Werdha	Kelurahan
Tingkat Kecemasan	Tidak Cemas	16 (62%)	17 (65%)
	Cemas Ringan	10 (38%)	9 (35%)
	Cemas Sedang	0 (0%)	0 (0%)
	Cemas Berat	0 (0%)	0 (0%)
Total		26 (100%)	26 (100%)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebagian lansia di Panti Werdha Griya Asih Lawang tidak merasa cemas sebanyak 16 orang (50%). Begitu juga dengan tingkat kecemasan pada lansia di Kelurahan Tlogomas RT 02 RW06 Malang tidak merasa cemas sebanyak 17 orang (50%).

Tingkat Kecemasan Lansia Di Panti Werdha Griya Asih Lawang

Berdasarkan hasil penelitian pada lansia di Panti Werdha Griya Asih Lawang bahwa sebagian besar tingkat kecemasan lansia di Panti Werdha Griya Asih Lawang masuk kategori tidak cemas sebanyak 16 orang (62%). Hal ini dapat dihubungkan dengan berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat menjadikan lansia merasa tidak cemas. Faktor internal tersebut antara lain: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan kondisi fisik. Faktor eksternal yang mempengaruhi kecemasan lansia yaitu dukungan sosial dan dukungan keluarga. Faktor internal yang mempengaruhi kecemasan lansia salahsatunya adalah

jenis kelamin, karena perbedaan *gender* juga dapat mempengaruhi psikologis lansia, sehingga akan berdampak pada bentuk adaptasi yang di gunakan (Noorkasiani, 2009).

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa seluruh lansia di Panti Werdha Griya Asih Lawang berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (100%). Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada lansia di Panti Werdha Griya Asih Lawang. Berdasarkan teori pola adaptasi di gunakan dipanti lebih mempengaruhi psikologis jenis kelamin perempuan di Panti Werdha Griya Asih Lawang (Noorkasiani, 2009). Selain jenis kelamin, faktor yang mempengaruhi kecemasan pada lansia adalah umur. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya dari lansia Di Panti Werdha Griya Asih Lawang responden berusia di atas 70 tahun sebanyak 22 orang (85%). Hal ini dibenarkan oleh Nugroho (2000) Semakin bertambah usia atau umur seseorang semakin siap pula dalam menerima cobaan, hal ini didukung oleh

teori aktivitas yang menyatakan bahwa hubungan antara sistem sosial dengan individu bertahan stabil pada saat individu bergerak dari usia pertengahan menuju usia tua. Semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berusia belasan tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan faktor umur, jenis kelamin tingkat pendidikan, motivasi akan mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak pengalaman hidup yang dilaluinya, sehingga akan lebih siap dalam menghadapi masalah yang terjadi dan faktor adaptasi lingkungan di panti juga mempengaruhi psikologis lansia (Noorkasiani, 2009).

Tingkat Kecemasan Lansia Di Kelurahan Tlogomas Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 26 lansia di Kelurahan Tlogomas RT 02 RW 06 Malang, diketahui bahwa sebagian besar tingkat kecemasan lansia di Kelurahan Tlogomas RT 02 RW 06 Malang masuk kategori tidak cemas sebanyak 17 orang (65%). Lansia di Kelurahan Tlogomas RT 02 RW 06 Malang merasa tidak cemas. Hasil penelitian ini dapat dihubungkan dengan faktor pendidikan yang di tempuh lansia. Hal ini dibenarkan oleh Noorkasiani (2009), semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak pengalaman hidup yang dilaluinya,

sehingga akan lebih siap dalam menghadapi masalah yang terjadi. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa hampir sebagian dari lansia di Kelurahan Tlogomas RT 02 RW 06 Malang berpendidikan SMP sebanyak 10 orang (38%).

Meskipun seseorang memiliki tingkat pendidikan SMP tetapi jika lansia tersebut mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar, maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Informasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan. Penerangan, keterangan, pemberitahuan kabar atau berita tentang sesuatu, lingkungan keseluruhan makna yang menunjang amanat yang terlihat didalam bagian amanat-amanat itu. Jika seseorang mendapat lebih banyak informasi cenderung memiliki pengetahuan yang luas (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan yang luas maka lansia akan lebih siap dalam menghadapi masalah yang terjadi. Semakin bertambahnya usia stsu umur seseorang semakin siap dalam menerima cobaan. Hal ini di dukung oleh teori aktifitas menyatakan bahwa hubungan antara sistem sosial individu bertahan stabil pada saat individu bergerak dari usia pertengahan menuju usia tua. Dukungan sosial dan dukungan keluarga juga mempengaruhi tingkat kecemasan lansia bahwakeluarga berfungsi sebagai sisitem pendukung bagi anggotanya (Friedman, 1988).

Berdasarkan Tabel 2 sebagian besar dari lansia di Kelurahan Tlogomas TR 02 RW 06 Malang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 18 orang (68%). Adanya pekerjaan seseorang yang memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting, maka orang tersebut tidak akan memiliki waktu yang banyak untuk memikirkan hal-hal yang negatif, sehingga tingkat kecemasan seseorang jadi berkurang. Begitu juga sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki pekerjaan. Maka orang tersebut memiliki waktu untuk memikirkan hal-hal yang negatif, sehingga membuat orang tersebut menjadi cemas dengan keadaannya.

Perbedaan Tingkat Kecemasan Lansia Di Panti Werdha Griya Asih Lawang dan Di Kelurahan Tlogomas RT 02 RW 06 Malang

Kecemasan adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin (konflik). Kecemasan itu mempunyai segi yang disadari seperti rasa takut, terkejut, tidak berdaya, rasa berdosa/bersalah, terancam dan sebagainya. Juga ada segi-segi yang terjadi di luar kesadaran dan tidak bisa menghindari perasaan yang tidak menyenangkan itu (Daradjat, 2001). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar tingkat kecemasan lansia di Panti Werdha Griya Asih

Lawang masuk kategori tidak cemas sebanyak 16 orang (62%), sedangkan pada lansia di Kelurahan Tlogomas RT 02 RW 06 Malang diketahui bahwa sebagian besar tingkat kecemasan lansia masuk kategori tidak cemas sebanyak 17 orang (65%).

Berdasarkan Tabel 5 didapat bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,146, dimana $0,146 > 0,05$ artinya H_1 ditolak yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan lansia di Panti Werdha Griya Asih Lawang dan di Kelurahan Tlogomas RT 02 RW 06 Malang. Tingkat kecemasan pada lansia dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi yaitu umur dan tingkat pendidikan. Sebagian besar lansia yang diambil sebagai responden baik di panti maupun di kelurahan tlogomas berumur lebih dari 70 tahun. Umur sangat mempengaruhi tingkat kecemasan karena semakin bertambah usia maka akan semakin siap dalam menerima cobaan yang secara langsung berpengaruh terhadap tingkat kecemasan (Noorkasiani, 2009). Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki untuk menghadapi masalah yang terjadi. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan dan makin lambat pula dalam menghadapi masalah (Notoatmodjo, 2003). Selain umur, faktor

internal yang juga ikut berperan yaitu tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pada panti maupun di kelurahan tlogomas, sebagian besar sudah menamatkan sampai tingkat pendidikan SMP. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pengalaman hidup yang dialaminya sehingga akan semakin siap dalam menghadapi masalah yang terjadi (Noorkasiani, 2009).

Selain faktor internal, faktor eksternal juga ikut mempengaruhi tingkat kecemasan pada lansia. Faktor itu antara lain yaitu dukungan baik dukungan sosial maupun dukungan keluarga. Pada lansia yang ada di Panti Werdha Griya Asih, sebagian besar tidak cemas. Hal ini dapat terjadi karena dukungan sosial yang baik di dalam panti. Lansia yang sudah lama tinggal bersama akan merasakan kerekatan emosional yang cukup tinggi antar sesama sehingga suasana di panti nyaman. Suasana ini tentu akan mempengaruhi lansia untuk dapat tinggal dengan aman dan damai serta tidak merasakan cemas yang berlebihan.

Selain kerekatan emosional dengan sesama lansia, lansia di panti juga mendapatkan bimbingan dari perawat yang bertugas sebanyak 20 orang. Jumlah perawat ini cukup banyak sehingga lansia akan sangat terbantu dan lebih mendapat perhatian. Untuk lansia yang tinggal di kelurahan Tlogomas, hampir seluruh lansia yang diambil sebagai responden masih memiliki keluarga. Lansia akan sangat terbantu dengan adanya keluarga

yang menurut Friedman (1998) berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Dukungan ini tentu akan sangat diperlukan oleh lansia sehingga lansia dapat hidup dengan tenang dan terpenuhi segala kebutuhannya, sehingga perasaan cemas yang mungkin terjadi dapat diatasi dengan baik.

KESIMPULAN

- 1) Tingkat kecemasan lansia di Panti Werdha Griya Asih Lawang masuk kategori tidak cemas sebanyak 16 orang (62%).
- 2) Tingkat kecemasan lansia di Kelurahan Tlogomas RT 02 RW 06 Malang sebagian besar masuk kategori tidak cemas sebanyak 17 orang (65%).
- 3) Tidak ada perbedaan tingkat kecemasan pada lansia di Panti Werdha Griya Asih Lawang dan di Kelurahan Tlogomas RT 02 RW 06 Malang, dimana Uji T (*t-test*) diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,146 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi. 2008. Kecemasan lansia di panti
<http://emperan.perpus.Blogspot.Com/2011/03/hubungan-antara-tingkat-kecemasan.Html>.di akses tanggal 4 juni 2012

- Maramis. 2005. Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5. Alih bahasa Ramona. P. Jakarta: EGC.
- Maryam, dkk. 2008. Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta.
- Notoatmojdo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, W. 2000. Keperawatan Gerontik Edisi 2. Jakarta: Penerbit EGC.
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan; Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metode penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohusodo, S. 1991. Ansietas Simposium Gangguan Kecemasan dan Prakteknya Sehari-hari. Ikatan Dokter Ahli Jiwa Indonesia Cabang Surakarta. 31 Agustus 1991.
- Setiadi. 2007. Konsep dan penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2011. Statistika untuk penelitian. Bandung.
- Wahjudi, Nugroho. 2008. Keperawatan Gerontik & Geriatrik. Cetakan 2. Jakarta: EGC.